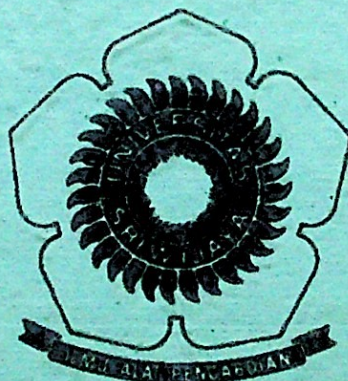


KONOMI  
NIAH.

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN PERILAKU DALAM BERUSAHATANI CABAI  
MERAH KERITING DI DESA KARANG ENDAH  
MUARA ENIM**

Oleh  
**YULIANTI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2005**

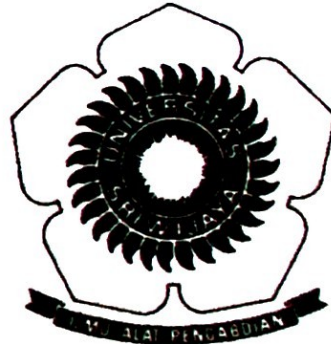
**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN PERILAKU DALAM BERUSAHA TANI CABAI  
MERAH KERITING DI DESA KARANG ENDAH  
MUARA ENIM**



S  
633.8407  
Yul  
h  
C 050109  
2005

Oleh  
**YULIANTI**

R. 12031  
12313



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA  
2005**

## SUMMARY

YULIANTI. The Social Economic Condition of the farmers and their relationship with the practice of Curly Red Chilly Pepper Cultivation at Karang Endah Village Muara Enim (Supervised by NASRUN AZIZ and MUHAMMAD YAZID).

This research is aimed to describe social economic condition of the farmer and to analyze their relationships with the practice of curly red chilly pepper cultivation.

This research was carried out at Karang Endah village Muara Enim. Data were collected in November through December 2003. The method of this research was case study and the farmer cultivating curly red chilly pepper is treated as cases.

The research shown that farmers economic and social condition related to farmer practice in curly red chilly pepper cultivation were: the number of family members, the frequency of meetings, and the income of farmer. Farmers having 5 family members get 31,33 point score which is higher than farmer having 3 to 4 family members (29,20 point score) and the farmers having 2 family members (28,34 point score).

The frequency of meeting has a strong relationship with the score of curly red chilly pepper cultivation practice. The higher farmers attendance in the meeting, the higher the score of curly red chilly pepper cultivation practice.

Farmers income has also a strong relationship with the practise in red chilly pepper cultivation. The higher the income of farmers, the higher their score in red chilly pepper cultivation practise.

## RINGKASAN

YULIANTI. Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Hubungannya dengan Perilaku Petani dalam Berusahatani Cabai Merah Keriting di Desa Karang Endah Muara Enim (Dibimbing oleh NASRUN AZIZ dan MUHAMMAD YAZID).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi dan perilaku petani dan menganalisis hubungan kondisi sosial ekonomi dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah Kabupaten Muara Enim.

Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2003. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Endah Muara Enim. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus terhadap petani cabai merah keriting sebagai satuan kasus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang berhubungan erat dengan perilaku petani adalah jumlah anggota keluarga dimana petani yang memiliki jumlah anggota 5 mendapat 31,33 lebih besar dari petani yang memiliki jumlah anggota keluarga 3 sampai 4 dengan skor 28,34.

Frekuensi penyuluhan berhubungan erat dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting. Makin sering petani mengikuti penyuluhan, maka makin tinggi skor petani dalam berusahatani cabai merah keriting

Pendapatan berhubungan erat dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting yang memiliki pendapatan tinggi mendapat skor 33,39 dan petani dengan pendapatan sedang mendapat skor 30,87 serta petani dengan pendapatan rendah mendapat skor 25,10. Makin tinggi pendapatan, makin tinggi pula skor petani dalam berusahatani cabai merah keriting.

**“Apabila engkau telah selesai  
(mengerjakan sesuatu pekerjaan),  
maka bersusah payalah  
(mengerjakan yang lain)”.**

**(Al-Insyirah:7)**

**Alhamdulillah, kupersembahkan untuk :**

**“Kedua Orangtuaku atas doanya”**

**“Alm. Syarmansyah”terima kasih  
atas kebaikan yang pernah diberikan”**

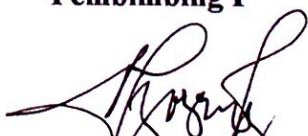
**“Semua Saudaraku, keponakan  
dan teman-temanku PKP’98”**

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU DALAM BERUSAHATANI  
CABAI MERAH KERITING DI DESA KARANG ENDAH MUARA ENIM**

**Oleh  
Yulianti  
05983103016**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I**



**Ir. Nasrun Azis, Msi**

**Pembimbing II**



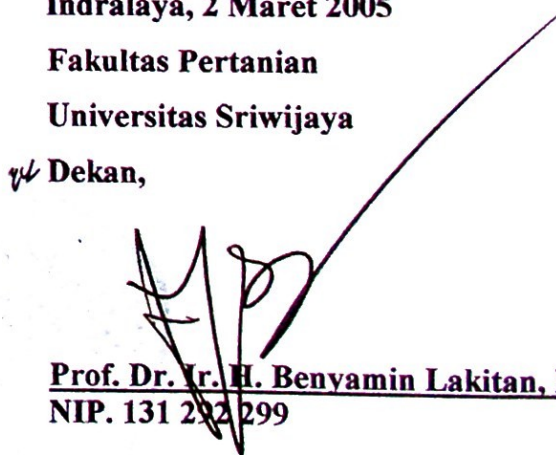
**Ir. M. Yazid, M.Sc**

**Indralaya, 2 Maret 2005**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. H. Benyamin Lakitan, M.Sc.**  
**NIP. 131 282 299**



Skripsi berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Hubungannya dengan Perilaku dalam Berusahatani Cabai Merah Keriting di Desa Karang Endah Muara Enim” oleh Yulianti telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 6 Januari 2005.

#### Komisi Penguji

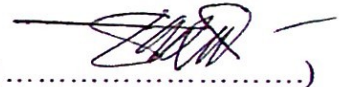
1. Ir. Nasrun Azis, M.Si

Ketua

()

2. Ir. M. Yazid, M.Sc

Sekretaris

()

3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si

Anggota

()

4. Ir. Yulian Junaidi

Anggota

()

Mengetahui

Ketua Jurusan



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si  
NIP 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

()

Dr. Ir. Sriati, MS  
NIP 131 422 871

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU DALAM BERUSAHATANI  
CABAI MERAH KERITING DI DESA KARANG ENDAH MUARA ENIM**

**Oleh**

**YULIANTI**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYULUHAN PERTANIAN**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 2 Maret 2005

Yang membuat pernyataan,



Yulianti

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 7 Desember 1979 di Kota Palembang, merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara pasangan dari Bapak Karyo Utomo dan Siti Aminah.

Penulis memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1986 dan diselesaikan pada tahun 1992 di SD Negeri 231 Palembang, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1995 di SMP Negeri 26 Palembang dan Sekolah Menengah Umum diselesaikan pada tahun 1995 di SMU Negeri 14 Palembang.

Pada tahun 1998 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Penulis juga telah menyelesaikan praktik lapangan dengan judul "Tinjauan Kegiatan Penyuluhan Kehutanan Lapangan pada Tanaman Wanafarma di Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim".

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Hubungannya dengan Perilaku dalam Berusahatani Cabai Merah Keriting di Desa Karang Endah Kecamatan Gelumbang Muara Enim”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Ir. Nasrun Azis, M.Si dan Bapak Ir. M.Yazid, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Penyuluh Pertanian Lapangan Ibu Maryam yang telah memberikan waktu, tenaga dan bantuan selama penelitian berlangsung.

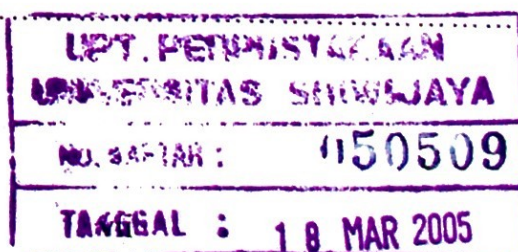
Akhir kata penulis berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 2 Maret 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Konsep Sosial Ekonomi .....	7
2. Konsep Penyuluhan Pertanian .....	10
3. Konsep Perilaku .....	12
4. Konsep Tanaman Cabai .....	14
B. Model Pendekatan .....	17
C. Batasan-batasan .....	18
III. METODE PENELITIAN .....	20
A. Tempat dan Waktu .....	20
B. Metode Penelitian .....	20



	Halaman
C. Metode Pengumpulan Data .....	20
D. Metode Pengolahan Data .....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
A. Keadaan Umum Daerah .....	25
1. Lokasi dan Batas Wilayah .....	25
2. Keadaan Alam .....	25
3. Keadaan Iklim .....	27
4. Penduduk dan Mata Pencaharian .....	27
5. Pendidikan dan Sosial Budaya .....	30
6. Tradisi dan Agama .....	31
7. Sarana dan Prasarana .....	32
B. Identitas Petani .....	35
C. Kondisi Sosial Ekonomi Petani .....	36
1. Jumlah Anggota Keluarga .....	36
2. Umur .....	38
3. Pengalaman .....	38
4. Frekuensi Penyuluhan .....	40
5. Pendapatan .....	40
D. Perilaku Petani dalam Berusahatani Cabai Merah Keriting .....	41
1. Pengetahuan .....	42
2. Sikap .....	43

	Halaman
3. Keterampilan .....	43
4. Perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	44
E. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Petani dengan Perilaku Petani dalam Berusahatani Cabai Merah Keriting .....	45
1. Jumlah Anggota Keluarga .....	45
2. Umur .....	46
3. Pengalaman .....	47
4. Frekuensi Penyuluhan .....	49
5. Pendapatan .....	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	56



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai interval kelas untuk masing-masing indikator .....	23
2. Nilai interval kelas untuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan .....	24
3. Nilai interval kelas untuk tingkat perilaku .....	24
4. Jenis penggunaan tanah di Desa Karang Endah, tahun 2002 .....	26
5. Jumlah penduduk menurut umur di Desa Karang Endah, tahun 2002 .....	27
6. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Karang Endah, tahun 2002 .....	28
7. Luas lahan garapan penduduk di Desa Karang Endah, tahun 2002 .....	29
8. Jenis dan jumlah ternak di Desa Karang Endah, tahun 2002 .....	30
9. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Karang Endah, tahun 2002 .....	31
10. Jumlah penduduk menurut agama di Desa Karang Endah, tahun 2002 ....	32
11. Sarana dan prasarana penunjang di Desa Karang Endah, tahun 2002 .....	33
12. Jumlah sarana angkutan di Desa Karang Endah, tahun 2002 .....	34
13. Distribusi tingkat pendidikan petani di Desa Karang Endah, tahun 2003 ..	35
14. Jumlah anggota keluarga petani contoh di Desa Karang Endah, tahun 2003 .....	37
15. Jumlah petani menurut kelompok umur di Desa Karang Endah, tahun 2003 .....	38
16. Pengalaman petani dalam berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah, tahun 2003 .....	39
17. Frekuensi petani mengikuti kegiatan penyuluhan di Desa Karang Endah .....	40

18. Distribusi pendapatan petani pada usahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah .....	41
19. Skor rata-rata pengetahuan petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	42
20. Skor rata-rata sikap petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	43
21. Skor rata-rata keterampilan petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	44
22. Skor rata-rata perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	45
23. Hubungan jumlah anggota keluarga dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	46
24. Hubungan umur dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	47
25. Hubungan pengalaman dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	48
26. Hubungan frekuensi penyuluhan dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	49
27. Hubungan pendapatan dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan diagramatik .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Gelumbang .....	56
2. Luas lahan dan status kepemilikan petani di Desa Karang Endah .....	57
3. Identitas petani contoh di Desa Karang Endah .....	58
4. Rincian biaya produksi (Rp/lg) yang dikeluarkan petani contoh Di Desa Karang Endah .....	59
5. Rincian biaya produksi (Rp/Ha) yang dikeluarkan petani contoh Di Desa Karang Endah .....	60
6. Jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan (Rp/lg) usahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah .....	61
7. Jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan (Rp/Ha) usahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah .....	62
8. Pengukuran pengetahuan petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	63
9. Kriteria pengukuran pengetahuan petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	64
10. Pengukuran sikap petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	65
11. Kriteria pengukuran sikap petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	66
12. Pengukuran keterampilan petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	67
13. Kriteria pengukuran keterampilan petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	68
14. Skor rata-rata pengukuran parameter perilaku dalam berusahatani cabai merah keriting .....	69

15. Hubungan jumlah anggota keluarga dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	70
16. Hubungan umur dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	71
17. Hubungan pengalaman anggota keluarga terhadap perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	72
18. Hubungan frekuensi penyuluhan anggota keluarga terhadap perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	73
19. Hubungan pendapatan anggota keluarga terhadap perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting .....	77

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan berhasil bila angka pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dan sekaligus membawa perubahan yang ada di masyarakat pada kondisi kehidupan yang semakin baik. Namun demikian, pelaksanaan pembangunan menjadi kurang seperti yang diharapkan bila hasil pembangunan itu tidak mampu membawa angka pertumbuhan yang tinggi serta membawa perubahan kondisi sosial ekonomi di masyarakat ke tingkat yang lebih baik (Soekartawi, 1994).

Pembangunan pertanian dan perubahan kondisi perekonomian nasional berdampak pada perubahan struktur ekonomi pedesaan. Dampak tersebut sangat beragam antar wilayah tergantung dari kondisi agroekosistem dan tipe pertanian yang dikembangkan (Departemen Pertanian, 2002).

Dalam beberapa dasa warsa terakhir perhatian terhadap para petani di pedesaan demikian besar. Sejak zaman nenek moyang kita petani adalah tulang punggung ekonomi negara dan desa adalah pangkal kehidupan perkotaan, tetapi pada kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan, buta akan teknologi yang baik bagi peningkatan usahataniannya, sehingga produksi yang mereka lakukan dari generasi ke generasi hanyalah berdasarkan usaha dan pengalaman-pengalaman sendiri.

Permasalahan di sektor pertanian sangat luas dan kompleks seperti masalah produksi dan permasalahan hasil-hasil pertanian maupun masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu sistem pendidikan di luar sekolah yang ditujukan pada petani beserta keluarganya di pedesaan. Untuk itu diperlukan suatu lembaga penyuluhan pertanian (Sriati, Hakim, Riswani, 1997).

Pembinaan kelembagaan tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya dan kesempatan berusaha yang tersedia bagi kesejahteraannya (Departemen Pertanian, 1996). Penyuluhan pertanian dalam pembangunan pertanian merupakan "Ujung tombak". Penyuluhan yang efektif dan efisien sangat ditentukan oleh intensitas interaksi positif antara petani dan para penyuluh atau agen pembangunan, yang mana interaksi merupakan syarat mutlak agar para petani dapat mengadopsi inovasi yang diberikan. Interaksi ini akan berjalan baik apabila komunikasi dalam penyuluhan dilakukan secara efektif dan efisien (Levis, 1996).

Komunikasi pertanian bukan saja dimaksud untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikan yang sering ditemui dalam metode penyuluhan pertanian. Tetapi lebih dari itu komunikasi diartikan sebagai pertukaran informasi yang bertujuan untuk mendapatkan kesamaan makna diantara peserta komunikasi yaitu baik komunikan maupun komunikator (Soekartawi, 1988).

Kegiatan penyuluhan pertanian yang ingin dicapai dalam jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam kegiatan usahatani pedesaan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah dalam bentuk pengetahuan, kecakapan, sikap dan motif tindakan petani dalam mengembangkan

usaha pertanian (Samsudin, 1977). Pengetahuan pertanian banyak dikembangkan dari percobaan-percobaan sederhana yang dilakukan petani seperti menanam tanaman yang bagi daerah itu baru, mengganti tanggal pemberian pupuk, mereka juga belajar dari upaya-upaya menyesuaikan rekomendasi penyuluhan dengan keadaan usahatani (Van Den Ban, 1998).

Mengembangkan sektor pertanian yang berpotensi dan mempunyai keunggulan komparatif adalah tidak mudah karena dalam banyak kenyataan pengembangan sektor pertanian dihadapkan pada masalah resiko dan ketidakpastian. Masalah iklim, serangan hama dan penyakit tanaman, bencana alam, kekeringan, irigasi serta masalah lainnya merupakan contoh bahwa kehidupan pertanian ini sebenarnya tunduk pada aspek resiko dan ketidakpastian (Soekartawi, Rusmadi, Effi Damaiyati., 1993).

Sumber ketidakpastian yang penting dalam sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga. Ketidakpastian hasil pertanian disebabkan oleh faktor alam, sedangkan ketidakpastian harga sulit diprediksi karena kompleksnya faktor penyebabnya. Salah satu komoditas yang mempunyai resiko dan ketidakpastian cukup besar adalah cabai. Menurut Cahyadi (1990), cabai adalah salah satu tanaman yang nilai ekonominya cukup tinggi. Baik cabai rawit, cabai merah besar, prapika maupun cabai merah keriting masing-masing mempunyai keistimewaan khusus sehingga cabai tersebut dicari-cari masyarakat.

Cabai selain sebagai penyedap makanan, juga digunakan sebagai penggugah selera makan, terapi kesehatan. Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa buah cabai dapat membantu menyembuhkan kejang otot, reumatik, sakit tenggorokan, alergi dan membantu melancarkan sirkulasi darah dalam jantung dan sebagai obat



oles kulit untuk meringankan rasa pegal dan dingin akibat reumatik dan encok karena bersifat analgesik. Khasiat cabai yang begitu banyak tersebut disebabkan oleh senyawa *kapsaikin* yang terkandung dalam buah cabai. *Kapsikidin* yang terdapat pada biji cabai berguna untuk memperlancar sekresi asam lambung dan mencegah infeksi sistem pencernaan. Selain itu cabai juga mengandung senyawa *kapsikol* yang berfungsi sebagai pengganti minyak kayu putih (Wiryanta, 2002).

Tingginya harga cabai merah beberapa tahun terakhir ini (bahkan sampai Rp 20.000,00/kg) menyebabkan cabai masuk agenda pembicaraan nasional. Betapa tidak cabai mampu menyebabkan tingginya laju inflasi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa cabai benar-benar merupakan komoditas sayuran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, permintaan cabai untuk industri juga meningkat seiring dengan makin maraknya industri pengolahan bahan makanan yang menggunakan cabai sebagai bahan baku utama, seperti industri sambal, saus dan mie instan (Prajnanta, 1998).

Ditinjau dari aspek sosial ekonomi, pengembangan budidaya tanaman cabai menunjukkan prospek yang cukup cerah. Cabai adalah salah satu bahan rempah-rempah yang cukup vital. Melihat keuntungan yang bias diperoleh dari cabai tidak salah bila banyak petani atau pengusaha yang mengembangkan budidaya cabai dalam skala luas. Sampai sekarang telah banyak petani cabai yang sukses dalam waktu singkat, namun juga tidak sedikit petani yang gagal. Kegagalan yang dialami petani cabai selama ini disebabkan oleh dua faktor yaitu tidak bisa memprediksi harga yang bakal terjadi pada saat tanaman mulai panen dan salah budidaya (Widodo, 1996).

Cabai adalah tanaman semusim yang mempunyai resiko dan ketidakpastian. Walaupun demikian banyak petani yang membudidayakan cabai dengan mengharapkan keuntungan besar dari tanaman tersebut. Mereka membudidayakan tanaman cabai karena pengaruh lingkungan sosial mereka. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah Kabupaten Muara Enim.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan uraian tersebut maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani yang berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah
2. Bagaimana perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah
3. Bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi petani dengan perilaku dalam berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani yang berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah.
2. Mendeskripsikan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah.
3. Menganalisis hubungan kondisi sosial ekonomi petani dengan perilaku petani dalam berusahatani cabai merah keriting di Desa Karang Endah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi, A. 1990. *Psikologi Sosial*. Rineke Cipta. Semarang.
- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Cahyadi, N. 1990. *Bertanam Cabai*. Kanisius. Palembang.
- Departemen Pertanian. 1996. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Tani – Nelayan*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. *Buletin Agro Ekonomi*. Volume 2 Nomor 1 dan 2 Februari. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Kartasaputra, A.G. 1987. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Levis, R.L. 1986. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mueller, D.J. 1986. *Measuring Social Attitudes*. Diterjemahkan oleh Kartawidjaja, E.S. 1989. *Mengukur Sikap Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prajnata, F. 1998. *Kiat sukses bertanam cabai dimusim hujan*. Penebar Swadaya Bogor.
- Redaksi Trubus. 1996. *Bertanam Cabai dalam Pot*. Trubus Agriwidya. Ungaran.
- Samsudin, S. 1977. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Binacipta. Bandung.
- Setiadi. 1986. *Bertanam Cabai*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Petani Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip-prinsip Dasar Komunikasi Petani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, Rusmadi, Damaiyanti, E. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Malang.

- Sriati, Hakim.N, Riswani. 1997. *Diklat Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak dipublikasikan).
- Sugihen,T.B. 1994. *Sosiologi Pedesaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suriatna,S. 1988. *Metode Penyuluhan Pertanian*. PT Melton Putra. Jakarta.
- Tohir,K.A. 1982. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Van Den Ban. 1998. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Widodo,W.D. 1996. *Memperpanjang Umur Produktif Cabai*. Trubus Agrisarana. Surabaya.
- Wiryanta,B. 2002. *Bertanam Cabai Pada Musim Hujan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.